

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita semua akan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa. Menurut KBBI, bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.¹ Fungsi dari bahasa yang terutama adalah sebagai alat untuk bekerja sama atau berkomunikasi didalam kehidupan manusia bermasyarakat.²

Indonesia adalah negara yang memiliki dua bahasa, yaitu bahasa nasional dan bahasa daerah. Bahasa nasional yang dimaksud adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi Republik Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945 pasal 36. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa persatuan bangsa Indonesia sebagaimana diartikan dalam Sumpah Pemuda.³ Sudah sewajarnya kita sebagai bangsa Indonesia harus bisa berbahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Namun juga tetap menjaga identitas daerah, karena negara Indonesia merupakan negara kepulauan, dimana di masing-

¹ KBBI, <https://kbbi.web.id/bahasa>, diakses pada 6 November 2019

² Abdul Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia (Edisi Revisi)*, (Jakarta:2006, PT. Rineka Cipta), hal.2

³ Fahrurrozi dan Andri Wicaksono, *Sekilas Tentang Bahasa Indonesia Catatan Mengenai Kebijakan Bahasa, Kaidah Ejaan, Pembelajaran Sastra, Penerjemahan, dan BIPA*, (Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca,2016), hal. 4

masing pulau memiliki beragam kebudayaan termasuk didalamnya Indonesia memiliki beragam bahasa daerah.

Sedangkan bahasa daerah merupakan ciri sebuah daerah atau suku tertentu. Melalui bahasa daerah, kita dapat mengetahui kepribadian, identitas dan budaya bangsa lain. Keberadaan bahasa daerah menjadikan penuturnya bangga akan kepemilikan bahasa yang bersangkutan.⁴ Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat untuk berkomunikasi yang berbeda pada masing-masing daerah. Di setiap daerah tentunya memiliki ragam bahasa yang berbeda antara daerah satu dengan daerah yang lainnya. Salah satunya adalah Bahasa Jawa.

Menurut Wedhawati dalam Wulandari, bahasa Jawa adalah bahasa yang sangat kompleks yang digunakan suku Jawa untuk berkomunikasi. Secara sederhana bahasa jawa dapat digolongkan menjadi bahasa Jawa *ngoko*, bahasa jawa *krama* (lebih halus), dan bahasa Jawa *inggil* (sangat halus), dengan pemilahan masing-masing yang menyebabkan bahasa Jawa menjadi bahasa yang sangat kompleks, baik aturan maupun penggunaannya.⁵ Bahasa jawa memiliki *unggah-ungguh* yang seharusnya sesuai dengan siapa yang diajak berkomunikasi.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik

⁴ Desi Saraswati, *Indonesiaku Kaya Bahasa*, (Jakarta: Pacu Minat Baca,2011), hal. 8

⁵ Ari Wulandari, *Tipe-tipe Kalimat Majemuk Setara Dalam Bahasa Jawa Ngoko*, (Yogyakarta :Universitas Gajah Mada,2016) DIALEKTIKA: Jurnal bahasa, sastra, dan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, hal. 37-51

agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.⁶ Dari uraian tersebut pemerintah telah menyediakan program pendidikan dari sekolah dasar hingga ke sekolah menengah dengan tujuan agar peserta didik mampu berkembang di masa yang mendatang. Tujuan pendidikan nasional terdapat pada UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yaitu :

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab”.⁷

Bahasa Jawa termasuk salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kelompok muatan lokal. Dikutip dari Peraturan Gubernur No.19 Tahun 2014 Pasal 2 menyatakan bahwa:

“Bahasa daerah diajarkan secara terpisah sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di seluruh sekolah/madrasah di Jawa Timur, yang meliputi Bahasa Jawa dan Bahasa Madura, dengan kurikulum sebagaimana tersebut dalam lampiran”⁸

Tujuannya terdapat pada Pasal 4 yaitu muatan lokal bahasa daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 bertujuan untuk melestarikan, mengembangkan, dan mengkreasikan bahasa dan sastra daerah.⁹ Dari sini pemerintah berupaya memasukkan pembelajaran bahasa jawa ke dalam pelajaran sekolah supaya anak-anak sejak usia sekolah dasar mampu ikut serta dalam pelestarian bahasa Jawa dan dapat menerapkannya dalam

⁶ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009), Hal.5

⁷ M. Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada,2013), Hal. 14

⁸ Peraturan Gubernur Jawa Timur, https://jdih.surabaya.go.id/pdfdoc/pegub_19.pdf, diakses pada 3 Desember 2019

⁹ Ibid,

kehidupan sehari-hari. Sehingga bahasa Jawa akan tetap lestari seiring berkembangnya jaman. Karena bahasa Jawa juga merupakan salah satu budaya dan identitas asli dari bangsa Indonesia yang sudah semestinya kita sebagai bangsa Indonesia mampu untuk menjaganya agar tidak mengalami kepunahan.

Pembelajaran bahasa Jawa khususnya di SD/MI merupakan salah satu muatan lokal yang masih dalam taraf dasar. Seringkali siswa mengalami kesulitan belajar bahasa Jawa karena dalam bahasa Jawa tergolong memiliki ragam bahasa. Seperti bahasa Jawa ragam *krama* dan bahasa Jawa ragam *ngoko*. Pembelajaran bahasa Jawa ragam *krama* dan *ngoko* disini bertujuan agar siswa memiliki keterampilan menggunakan bahasa Jawa dengan menempatkan secara baik dan benar dalam berbagai situasi dan kondisi serta dengan siapa lawan mereka berbicara. Seringkali siswa bingung menggunakan pemilihan kosa kata yang tepat dengan lawan bicara mereka. Bahkan ada yang penggunaan kosakatanya tidak sesuai dengan penggunaan semestinya.

Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Anak yang mengalami kesulitan belajar adalah yang memiliki gangguan satu atau lebih dari proses dasar mencakup pemahaman penggunaan lisan atau tulisan, gangguan tersebut mungkin kelihatan dalam bentuk kemampuan

yang tidak sempurna dalam mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja atau menghitung.¹⁰ Kesulitan siswa dalam belajar bahasa Jawa ragam *krama* dan ragam *ngoko* dikarenakan kurangnya pemahaman dan pembiasaan ketika berbicara dengan bahasa Jawa.

Siswa seringkali berbicara dengan menggunakan ragam bahasa *ngoko* untuk berkomunikasi sehari-hari. Sehingga siswa kurang menguasai ragam *krama*. Sedangkan bahasa Jawa sendiri memiliki dua ragam bahasa, yaitu ragam *krama* dan ragam *ngoko*. Ragam bahasa tersebut menunjukkan adanya *unggah-ungguh bahasa*. Siswa yang tidak terbiasa berbicara dengan bahasa tersebut akan mengalami kesulitan saat mendapatkan pelajaran bahasa Jawa di sekolah. Sehingga banyak siswa yang tidak menyukai mata pelajaran bahasa Jawa. Bahasa Jawa dianggap sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa.

Ada beberapa sebab yang menjadikan siswa tidak menyukai saat mata pelajaran Bahasa Jawa, yang paling dominan adalah bahasa Jawa yang dipelajari di sekolah tidak sama dengan bahasa Jawa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa kerap menemui kata-kata yang belum pernah diketahui sebelumnya, sehingga menghambat siswa untuk memahami isi bacaan atau soal pada materi mata pelajaran bahasa Jawa.¹¹

Hal ini disebabkan pada lingkungan anak tidak menerapkan penggunaan

¹⁰ Nani Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal.

¹¹ Nur Rita Dewi Utari, *Kemampuan Berbahasa Jawa Pada Siswa Sekolah Dasar Di SDN Tandes Kidul 1/110*, (Surabaya: Skriptorium, Vol. 1, No. 3), hal. 89 dalam <http://journal.unair.ac.id/SKRIP@kemampuan-berbahasa-jawa--pada-siswa-sekolah-dasar--di-sdn-tandes-kidul-i-110-surabaya--article-6723-media-45-category-8.html>, diakses pada 6 November 2019

unggah-ungguh bahasa yang semestinya digunakan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Jawa. Oleh karena itu apa yang diajarkan di sekolah terkadang tidak diterapkan di lingkungan rumah.

Kesulitan belajar berbicara bahasa Jawa juga disebabkan karena siswa sulit mengenali tingkat tutur bahasa dalam bahasa Jawa. Sehingga keterampilan berbicara bahasa Jawa menjadi sangat rendah. Banyak siswa yang terbolak-balik dalam dalam penggunaan bahasa Jawa. Seperti kata-kata *krama inggil* yang seharusnya untuk orang lain yang diajak berbicara justru digunakan untuk dirinya sendiri dan sebaliknya.¹²

Selain itu banyak yang beranggapan bahwa bahasa Jawa itu sulit karena terdapat beragam kosa kata. Adanya tingkatan dalam berbahasa yang membuat orang menilai bahwa bahasa Jawa membeda-bedakan strata sosial. Padahal tujuan dari unggah-ungguh basa ini untuk menghormati orang lain yang diajak berbicara. Rendahnya keterampilan berbicara bahasa Jawa juga dipengaruhi oleh pendidikan anak di rumah.¹³ Waktu anak di rumah lebih banyak daripada di sekolah. Orang tua memiliki peran untuk mengajarkan bagaimana berbicara dengan menggunakan bahasa Jawa yang tepat.

Dari sini guru juga memiliki peran penting dalam mengajarkan bahasa Jawa kepada siswa. Karena orang tua siswa belum tentu dapat

¹² Dwi Santosa, *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Jawa Melalui Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran*, (Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 22, Universitas Negeri Yogyakarta:2016), hal. 106, dalam <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/2622/2217>, diakses pada 6 November 2019

¹³ Ibid., hal. 106

menerapkan penggunaan bahasa Jawa yang tepat di rumah dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus lebih bisa menguasai karena telah mendapat kepercayaan dari orang tua siswa. Diharapkan guru dapat menarik minat siswa untuk belajar berbicara bahasa Jawa.

Masalah kesulitan belajar berbicara dalam bahasa Jawa ini hendaknya dijadikan perhatian yang serius. Karena bahasa Jawa merupakan salah satu identitas bangsa yang berada di masyarakat suku Jawa. Hendaknya masyarakat suku Jawa mampu melestarikan agar tidak punah dipertengahan zaman yang semakin maju ini. Kurangnya kemampuan anak dalam keterampilan berbicara berbahasa Jawa ragam *krama* dan ragam *ngoko* disini membuat peneliti ingin meneliti bagaimana tata bahasa jawa yang digunakan dalam sehari-hari, bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam penggunaan bahasa jawa, dan bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Dan Ragam Ngoko Kelas IV Di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana deskripsi penggunaan tata bahasa jawa sehari-hari siswa kelas IV di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?

2. Bagaimana deskripsi kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas IV dalam penggunaan tata bahasa jawa di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?
3. Bagaimana solusi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas IV dalam penggunaan tata bahasa jawa di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan tata bahasa jawa sehari-hari siswa kelas IV di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
2. Mendeskripsikan kesulitan-kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas IV dalam penggunaan tata bahasa jawa di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.
3. Mendeskripsikan solusi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas IV dalam penggunaan tata bahasa jawa di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Jawa khususnya pada penggunaan *unggah-ungguh* bahasa.
 - b. Sebagai tolok ukur dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh demi perbaikan dalam belajar mengajar tentang

keterampilan berbicara siswa khususnya pada penggunaan *unggah-ungguh* bahasa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan salah satu referensi guru dalam melakukan perbaikan dalam kesulitan belajar siswa dalam keterampilan berbicara bahasa jawa ragam *krama* dan ragam *ngoko* di sekolah.

b. Perpustakaan IAIN Tulungagung

Dengan diadakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk menambah literatur di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar dan pengetahuan bagi mahasiswa yang lain.

c. Bagi pembaca

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tentang cara menangani kesulitan belajar berbicara bahasa jawa ragam *krama* dan ragam *ngoko*.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar adalah seorang yang secara psikis dan neurologis mengalami kesulitan belajar dalam bidang akademik yang mencakup membaca, menulis, berhitung, maupun kesulitan yang

berhubungan dengan perkembangan yang meliputi: gangguan persepsi, kognisi, motorik, perkembangan bahasa, dan kesulitan penyesuaian perilaku sosial.¹⁴

b. Ragam Bahasa Jawa

Menurut Istiana dan Imam Riyadi, *Unggah Ungguh basa yaiku tata pranatan penganggone basa Jawa manut tata krama ing pasrawungan. Tata krama uga diarani suba sita utawa sopan santun tata carane tumindak.*¹⁵ Unggah ungguh bahasa merupakan tata cara dalam menggunakan bahasa jawa menurut tata krama dalam bergaul atau berkomunikasi. Tata krama dapat disebut juga sopan santun ketika bertindak atau berperilaku.

Pada masyarakat jawa tata bahasa jawa terdiri dari ragam *krama* dan ragam *ngoko*. Ragam bahasa *krama* digunakan untuk mereka yang belum akrab dan mereka yang merasa dirinya lebih rendah status sosialnya daripada lawan bicara.¹⁶ Ragam bahasa *ngoko* digunakan untuk mereka yang sudah akrab dan oleh mereka yang merasa dirinya lebih tinggi status sosialnya daripada lawan bicara.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Kesulitan yang dimaksud pada pada penelitian ini adalah kesulitan belajar berbicara bahasa yang dialami siswa dalam penggunaan bahasa

¹⁴ Nurjan S, *Psikologi Belajar Lapis PGMI* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), hal. 8

¹⁵ Istiana dan Imam Riyadi, *Ngleluri Basa Jawi*, (Jember, Cerdas Ulet Kreatif, 2013), hal. 1

¹⁶ Sry Satriya Tjatur Wisnu Sasangka, *Unggah-Ungguh Bahasa Jawa*, (Yogyakarta, Buana Grafika, 2019), hal. 103

¹⁷ *Ibid.*, hal. 94

Jawa pada ragam *krama* dan ragam *ngoko*. Seringkali siswa mengutarakan kalimat atau kata yang kurang tepat sesuai dengan tata bahasa jawa. Karena bahasa jawa memiliki ragam bahasa yang membedakan cara berbicara terhadap lawannya.

Ragam bahasa jawa ada dua yaitu ragam *krama* dan ragam *ngoko*. Ragam *krama* biasanya digunakan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua dan orang yang dihormati, contohnya siswa kepada guru, siswa kepada orang tua. Sedangkan ragam *ngoko* Biasanya digunakan berbicara dengan orang yang seumuran atau orang tua dengan anak kecil, contohnya saja siswa-dengan siswa, orang yang lebih tua dengan anak.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana tata bahasa jawa yang digunakan dalam keseharian siswa di sekolah. Apakah sudah sesuai dengan penggunaan ragam bahasa jawa dengan baik dan benar atau belum. Kesulitan belajar yang dialami siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa jawa. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian agar kesulitan belajar tersebut dapat diatasi, dan juga agar siswa mampu untuk berbicara menggunakan bahasa Jawa dengan baik dan sesuai.

Penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Belajar Berbicara Bahasa Jawa Ragam Krama Dan Ragam Ngoko Kelas IV di MI Darussalam Ngentrong Campurdarat Tulungagung” ini memaparkan tentang bagaimana penggunaan tata bahahasa jawa siswa dalam

kegiatan sehari-hari, bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dihadapi siswa dalam penggunaan tata bahasa Jawa, serta bagaimana solusi yang diberikan oleh pendidik dalam mengatasi permasalahan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibawah ini merupakan runtutan pembahasan yang akan disajikan dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan , meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tema yang akan dibahas peneliti secara global yang meliputi : deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, pada bab ini berisi pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV : Hasil penelitian dan pembahasan, disini membahas tentang paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan, pada bab ini membahas tentang hasil penelitian gambaran penggunaan tata bahasa siswa sehari-hari, bentuk kesulitan yang dihadapi siswa, dan solusi yang dilakukan pendidik untuk mengatasi kesulitan belajar berbicara bahasa Jawa ragam *krama* dan *ngoko*.

BAB VI : Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian